


## Karya Roh Kudus dalam Peristiwa Pentakosta dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Gereja Mula-Mula dan Karismatik Kontemporer

Noh Asbanu<sup>1✉</sup>, Lie Ja Hwe<sup>2</sup>, Yulianto Nugroho<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Efata Salatiga<sup>1-2</sup>, Universitas Halmahera Tobelo<sup>3</sup>

[nohsbn7@gmail.com](mailto:nohsbn7@gmail.com)

Article History		Keywords: <i>Pentecost, Holy Spirit, church growth, early church, Charismatic movement.</i>	Scan this QR
Submitted	02 Oktober 2025	<b>Kata kunci:</b> Pentakosta, Roh Kudus, pertumbuhan gereja, gereja mula-mula, gerakan Karismatik.	Read Online
Accepted	20 November 2025		
Published	30 November 2025		

**Abstract:** *This study examines the relationship between the Pentecost Event and the dynamics of church growth in both the early church and the contemporary Charismatic movement. Pentecost is a significant event in Christian history because it marks the birth of the early church and the beginning of church growth through the work of the Holy Spirit. The contemporary Charismatic movement continues to emphasize the role of the Holy Spirit through spiritual gifts, baptism of the Holy Spirit, and spiritual renewal. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Data were collected from the Book of Acts, theological books, church history sources, and relevant scholarly journals. The findings show that the Holy Spirit played a central role in church growth through evangelism, fellowship, and the transformation of believers' lives. The study concludes that the Pentecost Event remains theologically and practically relevant to the growth and development of the modern church.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji hubungan antara Peristiwa Pentakosta dan dinamika pertumbuhan gereja dalam konteks gereja mula-mula serta gerakan Karismatik kontemporer. Peristiwa Pentakosta merupakan peristiwa penting dalam sejarah kekristenan karena menandai lahirnya gereja mula-mula dan awal pertumbuhan gereja melalui karya Roh Kudus. Gerakan Karismatik kontemporer terus menekankan peran Roh Kudus melalui karunia rohani, baptisan Roh Kudus, dan pembaruan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh melalui analisis Kitab Kisah Para Rasul, buku teologi, sejarah gereja, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan sentral dalam pertumbuhan gereja melalui penginjilan, persekutuan, dan transformasi kehidupan jemaat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peristiwa Pentakosta tetap memiliki relevansi teologis dan praktis bagi pertumbuhan serta perkembangan gereja modern.

## PENDAHULUAN

Peristiwa Pentakosta menjadi fenomena penting dalam perkembangan sejarah gereja karena dipandang sebagai titik awal lahirnya gereja yang bertumbuh secara dinamis melalui pekerjaan Roh Kudus. Fenomena ini terlihat dari perubahan kehidupan para rasul yang semula dipenuhi ketakutan menjadi pemberita Injil yang penuh keberanian, sehingga membawa pertumbuhan gereja mula-mula secara signifikan di Yerusalem dan berbagai wilayah lainnya. Dalam perkembangannya, semangat Pentakosta juga memengaruhi munculnya berbagai gerakan kebangunan rohani, termasuk gerakan karismatik kontemporer yang menekankan pengalaman kepenuhan Roh Kudus, karunia-karunia rohani, doa, penyembahan, dan penginjilan sebagai bagian penting dalam pertumbuhan gereja. Di sisi lain, dinamika gerakan karismatik masa kini juga memunculkan berbagai pandangan, baik yang mendukung maupun yang mengkritisi praktik-praktik tertentu dalam kehidupan gereja modern.

Fenomena yang muncul dalam dinamika gereja masa kini adalah adanya perbedaan pemahaman dan praktik mengenai makna Peristiwa Pentakosta dalam pertumbuhan gereja, khususnya antara pola gereja mula-mula dan gerakan karismatik kontemporer. Di satu sisi, banyak gereja menekankan pengalaman kepenuhan Roh Kudus, karunia-karunia rohani, serta manifestasi spiritual sebagai indikator utama pertumbuhan gereja, namun di sisi lain muncul kecenderungan bahwa pertumbuhan gereja lebih berorientasi pada pengalaman emosional dan fenomena supranatural daripada pendalaman firman, pemuridan, dan kehidupan komunitas seperti yang terlihat dalam gereja mula-mula.<sup>1</sup> Kondisi ini menimbulkan berbagai perdebatan teologis mengenai apakah dinamika pertumbuhan gereja masa kini masih sejalan dengan esensi Pentakosta dalam Kisah Para Rasul, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara karya Roh Kudus, pertumbuhan gereja, dan praktik gerakan karismatik kontemporer.

Pentakosta adalah salah satu peristiwa paling monumental dalam sejarah kekristenan yang menandai pencurahan Roh Kudus atas para murid Yesus di Yerusalem.<sup>2</sup> Peristiwa ini tidak hanya memperlengkapi para murid dengan kuasa ilahi tetapi juga menjadi pemicu bagi pertumbuhan gereja yang luar biasa di berbagai wilayah dunia. Sebelum Pentakosta, para murid masih diliputi ketakutan dan kebimbangan setelah Yesus naik ke surga. Namun, setelah mengalami kepenuhan Roh Kudus, mereka berubah menjadi pemberita Injil yang penuh keberanian dan semangat, membawa berita keselamatan ke berbagai bangsa. Transformasi yang terjadi pada diri para murid memperlihatkan bahwa Roh Kudus bukan hanya memberikan karunia supranatural, tetapi juga memperlengkapi orang percaya dengan keberanian, hikmat, dan kasih untuk melayani. Dalam waktu singkat, ribuan orang bertobat dan dibaptis, serta membentuk komunitas baru yang hidup dalam kasih, persekutuan, pengajaran, dan doa. Gereja mula-mula tumbuh bukan karena kekuatan institusi atau strategi organisasi, tetapi karena pekerjaan Roh Kudus yang aktif bekerja dalam dan melalui umat-Nya.

---

<sup>1</sup> Ruat Diana, Elsha Triani Ibi Desi, and Lenda Dabora J.F. Sagala, "Kehidupan Jemaat Mula-Mula Sebagai Teladan Dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 62.

<sup>2</sup> Dio A. Pradipta, "Peristiwa Pentakosta Dipandang Dari Perspektif Teologi Yang Transformatif," *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 10, no. 1 (2020): 12–22.

Peristiwa Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2 menjadi tonggak kelahiran gereja dan transformasi pelayanan para murid. Setelah pencurahan Roh Kudus, gereja mengalami pertumbuhan yang pesat secara kuantitatif maupun kualitatif melalui pemberitaan Injil yang penuh keberanian. Kuasa Roh Kudus membuat gereja berkembang dari Yerusalem hingga meluas ke berbagai wilayah kekuasaan Romawi. Dampak dari Pentakosta tidak hanya terbatas pada masa gereja mula-mula, tetapi juga berlanjut hingga hari ini.<sup>3</sup> Sejak hari itu, Injil terus menyebar melampaui batas geografis, sosial, dan budaya, menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Gereja tidak lagi terbatas pada Yerusalem atau orang-orang Yahudi, tetapi mulai mencakup berbagai suku dan bangsa, seperti yang telah dinubuatkan oleh Yesus dalam Amanat Agung-Nya.

Di sisi lain, kebangunan rohani yang terjadi pada abad ke-20 melalui gerakan Pentakosta dan Karismatik menunjukkan kesamaan karakteristik dengan peristiwa Pentakosta awal. Manifestasi seperti bahasa roh, nubuat, dan mujizat menjadi ciri khas dalam pelayanan gereja Karismatik modern. Gerakan ini berkembang pesat di berbagai belahan dunia, membentuk pola pertumbuhan gereja yang dinamis dan ekspansif. Tetapi, kesamaan tersebut menimbulkan berbagai tanggapan dan kontroversi, baik secara teologis maupun praktis.<sup>4</sup> Karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai keterkaitan antara peristiwa Pentakosta dengan pertumbuhan gereja mula-mula dan bagaimana relevansi serta pengaruhnya tercermin dalam gerakan Karismatik kontemporer. Kajian ini penting agar gereja masa kini dapat memahami peran Roh Kudus secara tepat dalam kehidupan dan misi kekristenan.

Penelitian terdahulu mengenai Peristiwa Pentakosta dan dinamika pertumbuhan gereja menunjukkan bahwa karya Roh Kudus memiliki peranan penting dalam perkembangan gereja mula-mula maupun gereja kontemporer. Yusuf L.M. menegaskan bahwa pertumbuhan gereja mula-mula terjadi melalui kehidupan jemaat yang berpusat pada pengajaran rasul, persekutuan, doa, dan pekerjaan Roh Kudus yang aktif di tengah komunitas orang percaya.<sup>5</sup> Paulus Kunto Baskoro menyoroti bahwa pertumbuhan gereja yang sehat tidak hanya bergantung pada manifestasi karunia Roh, tetapi juga harus diimbangi dengan pemuridan dan pembinaan iman jemaat secara berkelanjutan.<sup>6</sup> Selain itu, Eko Widiarto menjelaskan bahwa mujizat dan tanda-tanda ajaib dalam gereja mula-mula menjadi sarana yang memperkuat iman jemaat dan mempercepat penyebaran Injil.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pertumbuhan gereja, baik pada masa gereja mula-mula maupun dalam gerakan Karismatik kontemporer, sangat dipengaruhi oleh karya Roh Kudus, kehidupan persekutuan, penginjilan, serta pembinaan iman jemaat. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung membahas aspek pertumbuhan gereja, karunia Roh, dan spiritualitas Pentakostal-Karismatik secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus

---

<sup>3</sup> Daniel Sutoyo, "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Antusias* 3, no. 6 (2014): 1-31.

<sup>4</sup> Firman Panjaitan Kalis Stevanus, "Baptisan Roh Kudus Dalam Perspektif Pentakostal," *Logia* 2, no. 1 (2020): 1-21.

<sup>5</sup> Yusuf LM, "Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para 2: 42- 47," *Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 42-47.

<sup>6</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10-20.

<sup>7</sup> Eko Widiarto et al., "Peranan Mujizat Allah Berdasarkan Kisah Para Rasul 2 : 41-47 Dalam Pertumbuhan Gereja Mula-Mula" 4, no. 2 (2023): 41-47.

mengkaji hubungan antara Peristiwa Pentakosta dalam gereja mula-mula dengan dinamika pertumbuhan gereja dalam gerakan Karismatik kontemporer.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghubungkan secara langsung Peristiwa Pentakosta dalam gereja mula-mula dengan spiritualitas gerakan Karismatik kontemporer. Selama ini, kajian tentang Pentakosta dan gerakan Karismatik masih cenderung dibahas secara terpisah sehingga hubungan historis dan teologis keduanya belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Peristiwa Pentakosta terhadap pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kitab Kisah Para Rasul. Selain itu, penelitian ini juga menelaah relevansi karya Roh Kudus dalam gerakan Karismatik masa kini. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman teologis serta menjadi dasar pengembangan pelayanan gereja yang berpusat pada karya Roh Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*)<sup>8</sup> untuk mengkaji secara mendalam makna serta pengaruh Peristiwa Pentakosta terhadap pertumbuhan gereja mula-mula dan relevansinya bagi gerakan Karismatik kontemporer. Sumber data diperoleh melalui kajian teks Alkitab, terutama Kitab Kisah Para Rasul, yang didukung oleh berbagai literatur seperti buku teologi, sejarah gereja, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses interpretasi dan perbandingan berbagai sumber guna menemukan pola-pola teologis dan historis yang menunjukkan hubungan karya Roh Kudus dalam kedua konteks perkembangan gereja tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peristiwa Pentakosta berlangsung pada hari kelima puluh setelah kebangkitan Yesus dan bertepatan dengan perayaan Hari Raya Tujuh Minggu dalam tradisi Yahudi. Pada saat itu, para murid sedang berkumpul di Yerusalem sambil menantikan janji Yesus tentang pencurahan Roh Kudus. Tiba-tiba terdengar suara seperti angin kencang dan tampak lidah-lidah api yang hinggap di atas mereka, sehingga seluruh murid dipenuhi oleh Roh Kudus. Setelah itu mereka mulai berbicara dalam berbagai bahasa yang sebelumnya tidak mereka kuasai, sehingga menarik perhatian banyak orang dari berbagai bangsa yang hadir di Yerusalem. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa Injil ditujukan kepada semua bangsa dan menjadi tanda nyata karya Roh Kudus dalam kehidupan para murid.<sup>9</sup> Dalam situasi yang penuh dengan kebingungan ini, Petrus kemudian berdiri dan berkhotbah kepada orang banyak, menjelaskan bahwa peristiwa tersebut adalah penggenapan nubuat Nabi Yoel tentang pencurahan Roh Kudus kepada semua orang percaya.<sup>10</sup> Khotbah Rasul Petrus menunjukkan bahwa Peristiwa Pentakosta bukan sekadar fenomena supranatural, melainkan penggenapan janji Allah yang menandai dimulainya karya Roh Kudus bagi semua orang percaya.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>9</sup> Stenly Vianny Pondaag, "Identitas Kristiani Yang Berakar Dalam Keyahudian: Berdasarkan Studi Atas Pentakosta Sebagai Kelahiran Gereja," *Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral 2*, no. 2 (2023): 84–96.

<sup>10</sup> Yakub Fransisko, Devi Lestary, and Sarmauli, "Kehidupan Dan Pengaruh Simon Petrus Dalam Teologi Kristen," *Berkat 1*, no. 4 (2024): 1–6.

Khotbah Petrus pada hari Pentakosta dipandang sebagai titik awal lahirnya era baru dalam sejarah gereja, karena melalui pemberitaan Injil tersebut para rasul mulai menjalankan misi penginjilan dengan keberanian dan otoritas rohani. Dalam Kisah Para Rasul 2:14-41 dijelaskan bahwa Petrus menafsirkan Peristiwa Pentakosta sebagai penggenapan nubuat Nabi Yoel mengenai pencurahan Roh Kudus, sekaligus menghubungkan kematian dan kebangkitan Yesus dengan rencana keselamatan Allah bagi manusia. Pemberitaan itu menimbulkan respons yang mendalam dari para pendengar hingga mereka terdorong untuk bertanya mengenai tindakan yang harus dilakukan sebagai respons terhadap Injil yang disampaikan. Yunus Van Hoten menyatakan bahwa seruan Petrus mengenai pertobatan dan baptisan demi pengampunan dosa memperoleh sambutan yang sangat besar, yang ditandai dengan bertobat dan dibaptisnya sekitar tiga ribu orang pada hari itu. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa karya Roh Kudus melalui pemberitaan Injil memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan gereja mula-mula.<sup>11</sup> Ini adalah tonggak sejarah yang mencerminkan kuasa transformatif Roh Kudus dalam menyentuh dan mengubah hati manusia.

Pertobatan massal pada hari Pentakosta menunjukkan bahwa pertumbuhan gereja mula-mula tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah jemaat, tetapi juga pada pembentukan komunitas iman yang kuat secara rohani.<sup>12</sup> Kehidupan jemaat yang berpusat pada pengajaran rasul, persekutuan, pemecahan roti, dan doa menjadi dasar utama dalam menjaga pertumbuhan gereja yang sehat dan berkelanjutan. Perubahan para murid dari pribadi yang penuh ketakutan menjadi pemberita Injil yang berani menunjukkan adanya transformasi yang dihasilkan oleh karya Roh Kudus. Hal ini membuktikan bahwa Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam pengalaman spiritual, tetapi juga membentuk karakter, keberanian, dan semangat pelayanan umat percaya. Pertumbuhan gereja mula-mula juga memperlihatkan bahwa penyebaran Injil dapat berkembang secara luas ketika gereja hidup dalam kesatuan dan dipimpin oleh kuasa Roh Kudus.

### ***Gerakan Pentakosta***

Perkembangan gerakan Baptisan Roh Kudus pada era modern mulai mendapat perhatian besar melalui peristiwa yang terjadi di Topeka, Kansas, pada tahun 1901 di bawah kepemimpinan Charles Parham. Dalam peristiwa tersebut, Agnes Ozman, salah satu murid Parham, mengalami pengalaman berbicara dalam bahasa roh setelah menerima doa untuk kepenuhan Roh Kudus. Pengalaman itu kemudian dianggap sebagai tanda kebangkitan kembali gerakan Pentakosta modern. Sejak saat itu, ajaran dan pengalaman Pentakosta mulai menyebar secara luas ke berbagai wilayah di Amerika Serikat dan memengaruhi perkembangan gereja-gereja Pentakostal di dunia.<sup>13</sup> Gerakan Pentakosta modern mengalami perkembangan yang lebih besar melalui Kebangunan Azusa Street pada tahun 1906 di Los Angeles yang dipimpin oleh William J. Seymour.

---

<sup>11</sup> M Th Yunus Van Hoten, *Penginjilan Rasul Paulus: Eksposisi Makna Teks Kisah Para Rasul* (Publica Indonesia Utama, 2025).

<sup>12</sup> Aris Elisa Tembay and Febriaman Lalaziduhu Harefa, "Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (2017).

<sup>13</sup> Panjaitan Firman Stevanus Kalis, "Baptisan Roh Kudus Dalam Perspektif Pentakostal Kalis Stevanus Firman Panjaitan," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 1–21.

Dalam berbagai ibadah yang berlangsung, banyak orang mengalami pengalaman Baptisan Roh Kudus yang ditandai dengan bahasa roh, penyembuhan, dan berbagai manifestasi rohani lainnya. Kebangunan tersebut menarik perhatian masyarakat dari berbagai latar belakang dan menjadi titik penting dalam penyebaran gerakan Pentakosta secara global. Dari peristiwa Azusa Street kemudian lahir berbagai denominasi Pentakosta, seperti Assemblies of God dan Church of God in Christ, yang berperan dalam memperluas pengaruh gerakan ini ke berbagai negara. Penyebaran tersebut berlangsung pesat terutama di wilayah Amerika Latin, Afrika, dan Asia melalui penekanan pada pengalaman Baptisan Roh Kudus sebagai dasar kehidupan dan pertumbuhan gereja.<sup>14</sup> Kebangunan Azusa Street menunjukkan bahwa pengalaman Roh Kudus memiliki pengaruh besar dalam mendorong pertumbuhan gereja dan penyebaran gerakan Pentakosta ke berbagai belahan dunia.

Gerakan Karismatik yang berkembang pada pertengahan abad ke-20 menjadi salah satu fenomena pembaruan rohani paling signifikan dalam sejarah gereja modern karena pengaruhnya melampaui batas-batas denominasi Pentakosta dan memasuki gereja-gereja tradisional seperti Katolik, Anglikan, Lutheran, dan Protestan lainnya.<sup>15</sup> Gerakan ini menekankan pengalaman personal dengan Roh Kudus melalui manifestasi karunia-karunia rohani, seperti bahasa roh, nubuat, penyembuhan, dan berbagai tanda supranatural yang dipandang sebagai kelanjutan karya Pentakosta dalam gereja masa kini. Kehadiran Gerakan Karismatik mendorong perubahan besar dalam kehidupan spiritual gereja dengan menghadirkan pola ibadah yang lebih hidup, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman rohani yang dinamis.

Pada dekade 1960-an hingga 1970-an, gerakan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ketika banyak pemimpin gereja dan komunitas Kristen mulai membuka diri terhadap pengalaman Baptisan Roh Kudus sebagai bagian dari pembaruan iman. Perkembangan tersebut melahirkan berbagai komunitas doa, persekutuan rumah, dan pelayanan rohani yang berfokus pada penyembuhan, pengajaran firman, pelayanan kesembuhan, dan pemulihan spiritual. Dalam konteks ini, Gerakan Karismatik tidak hanya dipahami sebagai ekspresi spiritualitas baru, tetapi juga sebagai kekuatan transformasional yang membentuk kembali dinamika pertumbuhan gereja modern melalui penekanan pada karya Roh Kudus yang aktif dan relevan sepanjang zaman.

### ***Faktor-Faktor Pertumbuhan Gereja***

Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan gereja setelah Peristiwa Pentakosta adalah karya Roh Kudus yang bekerja secara nyata dan transformasional dalam kehidupan para murid serta komunitas orang percaya. Pencurahan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 membawa perubahan yang signifikan terhadap para murid yang sebelumnya hidup dalam ketakutan dan ketidakpastian menjadi pemberita Injil yang penuh keberanian dan semangat misi. Kehadiran Roh Kudus tidak hanya memberikan penguatan secara spiritual, tetapi juga memperlengkapi mereka dengan berbagai karunia rohani, seperti kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa, hikmat dalam memberitakan firman, serta kuasa untuk

---

<sup>14</sup> Mookgo Solomon Kgatla, "The Influence of Azusa Street Revival in the Early Developments of the Apostolic Faith Mission of South Africa," *Missionalia* 44, no. 3 (2016): 321–335.

<sup>15</sup> an S. Aritonang, "Sejarah Pertumbuhan Gerakan Pentakostal Di Indonesia," *Gema Teologi* 1, no. 2 (2012): 46.

melakukan tanda-tanda dan mujizat. Manifestasi tersebut menjadi sarana yang memperlihatkan kehadiran dan kuasa Allah di tengah kehidupan jemaat mula-mula.<sup>16</sup> Kuasa Roh Kudus melampaui keterbatasan manusiawi, mengatasi rasa takut dan ketidaktahuan, serta memampukan mereka untuk memberitakan Injil dengan penuh keyakinan dan kuasa ilahi. Melalui kuasa ini pula, hati banyak orang dijamah, bertobat, dan dibaptis, sehingga jumlah orang percaya bertambah setiap hari.

Dengan demikian, Roh Kudus menjadi motor utama dalam pertumbuhan gereja mula-mula, bukan hanya sebagai kekuatan pendukung, tetapi sebagai Pribadi Allah sendiri yang memimpin, membimbing, dan memelihara jemaat-Nya dalam misi penginjilan di tengah dunia. Selfina menyebutkan, sebelum Pentakosta, para murid sering kali dipenuhi dengan rasa takut, bahkan setelah kebangkitan Yesus mereka masih bersembunyi dari ancaman orang-orang Yahudi. Namun, setelah dipenuhi dengan Roh Kudus, mereka menjadi pemberita Injil yang berani, tanpa takut akan risiko yang ada.<sup>17</sup> Kuasa Roh Kudus tidak hanya memberikan keberanian tetapi juga menyertai para rasul dengan tanda-tanda dan mujizat yang mendukung pemberitaan mereka. Kisah Para Rasul mencatat berbagai peristiwa di mana kuasa Roh Kudus dinyatakan melalui penyembuhan, pelepasan dari roh jahat, dan berbagai mukjizat lainnya. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah penyembuhan seorang lumpuh oleh Petrus dan Yohanes di depan gerbang Bait Allah, yang menyebabkan banyak orang percaya kepada Yesus.

Pekerjaan Roh Kudus tidak hanya membawa perubahan pada kehidupan pribadi para murid, tetapi juga memengaruhi kehidupan komunitas gereja secara menyeluruh. Roh Kudus membentuk jemaat mula-mula menjadi komunitas yang hidup dalam kasih, persatuan, dan kekudusan sehingga menciptakan kesaksian iman yang nyata di tengah masyarakat.<sup>18</sup> Perubahan hidup yang terlihat dalam diri para murid dan jemaat membuat banyak orang tertarik untuk mengenal iman Kristen lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan gereja tidak semata-mata berasal dari kemampuan manusia, melainkan dari karya Roh Kudus yang aktif bekerja di tengah umat percaya.

Selain itu, pertumbuhan gereja juga dipengaruhi oleh kesaksian hidup orang-orang percaya yang mencerminkan nilai-nilai kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Para Rasul 2:42-47 menggambarkan bahwa jemaat mula-mula hidup dalam persekutuan, saling berbagi, tekun dalam doa, serta setia kepada pengajaran para rasul. Pola kehidupan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena mereka menyaksikan adanya kepedulian, kebersamaan, dan sikap saling menolong di antara orang percaya.<sup>19</sup> Kesaksian hidup yang autentik tersebut membuktikan bahwa iman Kristen tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menghasilkan transformasi nyata dalam kehidupan sosial dan spiritual. Oleh sebab itu, gereja masa kini juga dituntut untuk menghadirkan kehidupan yang mencerminkan kasih Kristus agar dapat menjadi kesaksian yang relevan bagi dunia modern.

Perkembangan gerakan Karismatik modern tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh-tokoh yang memiliki pengalaman spiritual mendalam dan kemudian mengembangkannya

---

<sup>16</sup> Yunus Van Hoten, *Penginjilan Rasul Paulus: Eksposisi Makna Teks Kisah Para Rasul*.

<sup>17</sup> Selfina H. Silakda and Stenly Reinal Paparang, "Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2*, no. 1 (2023): 92–98.

<sup>18</sup> Elsa et al., "Bersaksi Dengan Keberanian Dan Kasih Dalam Penginjilan," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin 02*, no. 02 (2024): 239–244.

<sup>19</sup> Diana, Desi, and Sagala, "Kehidupan Jemaat Mula-Mula Sebagai Teladan Dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat."

menjadi gerakan pelayanan yang lebih luas. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan tersebut adalah Demos Shakarian yang dikenal melalui pelayanan dan visinya dalam memperkenalkan pengalaman Baptisan Roh Kudus kepada kalangan profesional Kristen. Kehadiran tokoh-tokoh seperti Shakarian menunjukkan bahwa pengalaman rohani memiliki pengaruh besar dalam mendorong lahirnya pembaruan spiritual di lingkungan gereja modern. Organisasi ini didirikan oleh Demos Shakarian pada tahun 1953 dengan tujuan untuk memperkenalkan pengalaman Baptisan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh kepada kalangan pengusaha dan profesional Kristen.<sup>20</sup> Demos Shakarian sendiri berasal dari keluarga Kristen Armenia yang bermigrasi ke Amerika Serikat untuk menghindari penganiayaan di tanah asal mereka. Sejak usia muda, ia mengalami pengalaman rohani yang mendalam, termasuk Baptisan Roh Kudus pada usia 13 tahun pada tahun 1926, yang disertai dengan kesembuhan telinganya.<sup>21</sup> Pengalaman ini memperkuat imannya dan mendorongnya untuk aktif dalam pelayanan rohani. Salah satu pengalaman spiritual yang semakin membentuk keyakinannya adalah kesembuhan adiknya setelah mengalami kecelakaan fatal, yang terjadi melalui doa dan pelayanan dari penginjil Charles S. Price.

Pada tahun 1951, Demos Shakarian menyampaikan gagasannya mengenai pembentukan sebuah organisasi Kristen kepada Oral Roberts yang dikenal luas melalui pelayanan kesembuhannya. Shakarian memandang bahwa pengalaman Baptisan Roh Kudus perlu diperkenalkan kepada orang-orang Kristen di luar gereja Pentakosta, terutama dari kalangan pengusaha dan profesional. Keyakinan tersebut semakin kuat setelah ia mengalami pengalaman spiritual yang menggambarkan persatuan umat Kristen dari berbagai denominasi dalam kepenuhan Roh Kudus. Berdasarkan visi tersebut, ia mulai menyelenggarakan berbagai pertemuan doa dan kesaksian yang bertujuan membawa pengalaman Karismatik ke dalam kehidupan sehari-hari komunitas bisnis Kristen. Dalam perkembangannya, Full Gospel Business Men's Fellowship International menggunakan berbagai media dan kegiatan, seperti penerbitan majalah rohani, seminar, dan konvensi internasional untuk memperluas pengaruh gerakan Karismatik. Melalui pendekatan yang terbuka dan lintas denominasi, organisasi ini berkontribusi besar dalam memperkenalkan spiritualitas Karismatik ke berbagai gereja Protestan maupun Gereja Katolik, sehingga membuka ruang bagi pembaruan kehidupan rohani yang lebih dinamis di kalangan umat Kristen.

### ***Pentakosta dan Pertumbuhan Gereja***

Peristiwa Pentakosta dipahami sebagai momen penting dalam sejarah gereja karena menandai pencurahan Roh Kudus kepada para murid Yesus. Melalui pengalaman tersebut, para murid menerima kuasa rohani yang memperlengkapi mereka untuk memberitakan Injil dengan keberanian dan keyakinan. Kepenuhan Roh Kudus mengubah para murid menjadi saksi-saksi Kristus yang aktif dalam menjalankan misi penginjilan. Peristiwa ini juga menjadi awal dari pertumbuhan dan penyebaran gereja secara luas dari Yerusalem ke berbagai wilayah lainnya. Injil yang pada awalnya diberitakan di tengah masyarakat Yahudi kemudian berkembang dan

---

<sup>20</sup> Marco Tanumihardja and Paulus Kunto Baskoro, "Peranan Full Gospel Business Men's Fellowship International (FGBMFI) Dalam Menjangkau Jiwa Di Marketplace: Sebuah Kajian Reflektif Yohanes 15: 16," *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 60–71.

<sup>21</sup> Daniel Sutoyo, "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2018).

menjangkau berbagai suku serta bangsa.<sup>22</sup> Pentakosta menjadi titik awal penggenapan Amanat Agung melalui karya Roh Kudus dalam kehidupan gereja.

Kebangkitan Gerakan Pentakosta modern mulai berkembang pada tahun 1901 di Topeka, Kansas, melalui pengalaman Baptisan Roh Kudus yang dialami oleh Agnes Ozman. Perkembangan gerakan ini semakin meluas setelah terjadinya Kebangunan Azusa Street pada tahun 1906 di bawah kepemimpinan William J. Seymour. Dalam berbagai ibadah yang diselenggarakan, banyak peserta mengalami manifestasi Roh Kudus seperti bahasa roh, kesembuhan ilahi, dan berbagai tanda rohani lainnya. Fenomena tersebut menarik perhatian masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan denominasi gereja. Dari perkembangan inilah kemudian lahir sejumlah denominasi Pentakosta, termasuk *Assemblies of God* dan *Church of God in Christ*. Selanjutnya, gerakan Pentakosta berkembang secara global dan membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan gereja di berbagai negara.<sup>23</sup> Perkembangan Gerakan Pentakosta modern menunjukkan bahwa pengalaman Roh Kudus memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong pertumbuhan gereja dan pembaruan spiritual dan membawa manusia pada kebenaran<sup>24</sup> di berbagai belahan dunia.

Pada pertengahan abad ke-20, pengalaman Baptisan Roh Kudus mulai meluas dan tidak lagi terbatas pada lingkungan gereja Pentakosta, tetapi juga memengaruhi berbagai gereja tradisional seperti Katolik, Anglikan, dan Protestan.<sup>25</sup> Perkembangan ini kemudian dikenal sebagai Gerakan Karismatik yang mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 1960-an dan 1970-an. Banyak pemimpin dan jemaat gereja mulai menerima pengalaman rohani yang ditandai dengan manifestasi karunia Roh, seperti bahasa roh, nubuat, dan kesembuhan ilahi. Hingga sekarang, pengaruh gerakan Pentakosta dan Karismatik masih terlihat dalam pertumbuhan gereja di berbagai kawasan dunia, khususnya di Afrika, Amerika Latin, dan Asia. Pertumbuhan tersebut didukung oleh penekanan pada karya Roh Kudus, kehidupan iman yang nyata, dan strategi misi yang aktif dalam pelayanan gereja. Pentakosta dipahami bukan hanya sebagai peristiwa sejarah gereja, tetapi juga sebagai gerakan rohani yang terus berkembang dan membawa perubahan dalam kehidupan umat Kristen di berbagai konteks zaman.

Peristiwa Pentakosta memiliki signifikansi teologis yang mendalam dalam membentuk pola pertumbuhan gereja mula-mula, sekaligus menjadi dasar konseptual bagi perkembangan spiritualitas gereja di era kontemporer. Temuan ini mengonfirmasi bahwa karya Roh Kudus tidak hanya bersifat historis dalam konteks Kisah Para Rasul, tetapi juga menunjukkan kesinambungan teologis yang dapat ditelusuri dalam gerakan Karismatik modern. Dengan demikian, terdapat relasi historis-teologis yang kuat antara pengalaman Pentakosta dalam gereja mula-mula dan ekspresi spiritualitas Karismatik masa kini, yang sama-sama menempatkan Roh Kudus sebagai pusat dinamika pertumbuhan gereja.

Sejalan dengan kebaruan penelitian ini, pendekatan yang mengintegrasikan Peristiwa Pentakosta dan gerakan Karismatik memberikan kontribusi penting dalam memperkaya

---

<sup>22</sup> Pradipta, "Peristiwa Pentakosta Dipandang Dari Perspektif Teologi Yang Transformatif."

<sup>23</sup> Kgatla, "The Influence of Azusa Street Revival in the Early Developments of the Apostolic Faith Mission of South Africa."

<sup>24</sup> Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>25</sup> Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 264–274.

diskursus eklesiologi dan pneumatologi. Selama ini, kajian terhadap keduanya cenderung terfragmentasi, sehingga hubungan organik antara dimensi historis dan aktualisasi kontemporer belum memperoleh perhatian yang memadai. Karena itu, dapat ditegaskan bahwa pertumbuhan gereja, baik dalam konteks gereja mula-mula maupun gereja masa kini, pada dasarnya bertumpu pada karya Roh Kudus yang berkesinambungan. Implikasi teologisnya menunjukkan perlunya pengembangan pelayanan gereja yang tidak hanya berorientasi pada aspek struktural, tetapi juga berpusat pada dinamika Roh Kudus sebagai sumber transformasi iman, kehidupan komunitas, dan misi gereja secara holistik.

## KESIMPULAN

Pentakosta merupakan momen krusial yang menandai kelahiran gereja dan awal dari misi global Kekristenan. Pencurahan Roh Kudus memperlengkapi para murid dengan kuasa ilahi untuk bersaksi, melintasi batas budaya dan geografis. Peristiwa ini bukan hanya menjadi fondasi pertumbuhan gereja mula-mula, tetapi juga menjadi inspirasi bagi gerakan-gerakan rohani di era modern. Kebangunan Pentakosta abad ke-20, yang dimulai dari Topeka dan Azusa Street, melahirkan gelombang baru pewartaan Injil yang penuh kuasa, disertai tanda-tanda mujizat dan pengalaman spiritual yang nyata. Gerakan ini tidak berhenti pada satu masa, tetapi terus berkembang dan berdampak luas hingga hari ini, menjangkau berbagai denominasi dan wilayah dunia. Maka, Pentakosta bukan sekadar peringatan sejarah, melainkan realitas hidup yang terus memperbarui, memperlengkapi, dan menggerakkan umat Allah dalam menjalankan panggilan-Nya di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Aritonang, an S. "Sejarah Pertumbuhan Gerakan Pentakostal Di Indonesia." *Gema Teologi* 1, no. 2 (2012): 113.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10–20.
- Diana, Ruat, Elsha Triani Ibi Desi, and Lenda Dabora J.F. Sagala. "Kehidupan Jemaat Mula-Mula Sebagai Teladan Dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 62.
- Elisa Tembay, Aris, and Febriaman Lalaziduhu Harefa. "Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (2017).
- Elsa, Elvi Santika Simatupang, Gresela Sihombing, Jely Riskina Sinaga, and Oloria Malau. "Bersaksi Dengan Keberanian Dan Kasih Dalam Penginjilan." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 02, no. 02 (2024): 239–244.
- Fransisko, Yakub, Devi Lestary, and Sarmauli. "Kehidupan Dan Pengaruh Simon Petrus Dalam Teologi Kristen." *Berkat* 1, no. 4 (2024): 1–6.
- Kalis Stevanus, Firman Panjaitan. "Baptisan Roh Kudus Dalam Perspektif Pentakostal." *Logia* 2, no. 1 (2020): 1–21.
- Kgatla, Mookgo Solomon. "The Influence of Azusa Street Revival in the Early Developments of the Apostolic Faith Mission of South Africa." *Missionalia* 44, no. 3 (2016): 321–335.
- LM, Yusuf. "Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para 2: 42- 47." *Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 42–47.

- Pondaag, Stenly Vianny. "Identitas Kristiani Yang Berakar Dalam Keyahudian: Berdasarkan Studi Atas Pentakosta Sebagai Kelahiran Gereja." *Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral* 2, no. 2 (2023): 84–96.
- Pradipta, Dio A. "Peristiwa Pentakosta Dipandang Dari Perspektif Teologi Yang Transformatif." *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 10, no. 1 (2020): 12–22.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Silakda, Selfina H., and Stenly Reinal Paparang. "Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 92–98.
- Stevanus Kalis, Panjaitan Firman. "Baptisan Roh Kudus Dalam Perspektif Pentakostal Kalis Stevanus Firman Panjaitan." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 1–21.
- Sutoyo, Daniel. "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2018).
- . "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Antusias* 3, no. 6 (2014): 1–31.
- . "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 264–274.
- Tanumihardja, Marco, and Paulus Kunto Baskoro. "Peranan Full Gospel Business Men's Fellowship International (FGBMFI) Dalam Menjangkau Jiwa Di Marketplace: Sebuah Kajian Reflektif Yohanes 15: 16." *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 60–71.
- Widiarto, Eko, Sekolah Tinggi, Teologi Berea, Sekolah Tinggi, and Teologi Berea. "Peranan Mujizat Allah Berdasarkan Kisah Para Rasul 2 : 41-47 Dalam Pertumbuhan Gereja Mula-Mula" 4, no. 2 (2023): 41–47.
- Yunus Van Hoten, M Th. *Penginjilan Rasul Paulus: Eksposisi Makna Teks Kisah Para Rasul*. Publica Indonesia Utama, 2025.